

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Berdasarkan *Self-Regulated Learning* Siswa Kelas V Sekolah Dasar” menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini memerlukan analisis lebih lanjut tentang bagaimana pengalaman membaca pemahaman teks eksplanasi siswa, hambatan yang mereka hadapi dalam membaca pemahaman teks eksplanasi, dan strategi yang siswa gunakan untuk mengatasinya berdasarkan *self-regulated learning* mereka. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menyangkut perbuatan, tindakan, dan ungkapan kata-kata dari responden secara alami. Sebagaimana Moleong (2006) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati, demikian desain penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif dipilih sebagai metode penelitian ini.

Desain penelitian studi kasus merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Creswell (2010) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengalaman sebuah fenomena yang dialami oleh partisipan penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Sweetman et al. (2010) mengemukakan dalam metode studi kasus peneliti dapat melakukan penelitian yang komprehensif dan mendalam terhadap suatu program, peristiwa, atau sekelompok orang. Desain penelitian studi kasus adalah sebuah studi yang berupaya memahami sebuah fenomena yang dialami partisipan penelitian, oleh karena itu penelitian ini menggunakan desain studi kasus guna mengeksplorasi secara komprehensif dan mendalam terkait kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan *self-regulated learning*.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini yaitu partisipan yang merupakan siswa kelas V sekolah dasar. Peneliti memilih partisipan siswa kelas V, karena pada usia ini (sekitar 10-11 tahun), anak mengalami periode perkembangan kognitif yang pesat, dimana siswa mulai menunjukkan kemampuan berpikir abstrak, menganalisis, dan mengevaluasi informasi (Santrock, 2014). Kemampuan ini sangat penting untuk memahami teks eksplanasi dan menerapkan strategi *self-regulated learning*. Teks eksplanasi banyak dijumpai dalam berbagai mata pelajaran di kelas V, seperti Bahasa Indonesia dan IPAS sehingga menjadikan penelitian ini relevan dengan konteks pembelajaran siswa di kelas V, sebagaimana Moleong (2010, hlm 90) mengungkapkan informan atau partisipan adalah bagian dari penelitian yang memberikan informasi tentang keadaan dan kondisi lingkungan penelitian.

Pemilihan partisipan penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sugiono (2020, hlm 95-96) mengemukakan *purposive sampling* merupakan metode yang memilih sumber data berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti memilih partisipan yang berasal dari salah satu sekolah dasar negeri Kecamatan Sukajadi di Kota Bandung, yaitu SDN 136 Sukawarna. Peneliti memilih lokasi penelitian di SDN 136 Sukawarna karena sebagai guru di sekolah tersebut, dapat memudahkan proses penelitian dan meminimalkan hambatan dalam pengumpulan data. Pemilihan partisipan didasarkan pada siswa yang memiliki minat membaca, khususnya pada teks eksplanasi, untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti juga memilih partisipan dengan kemampuan membaca yang beragam untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan membaca pemahaman siswa serta mempertimbangkan keseimbangan gender. Partisipan dari penelitian ini adalah enam siswa kelas V sekolah dasar Kecamatan Sukajadi Kota Bandung dengan gender laki-laki dan perempuan.

Tabel 3.1
Kode Sumber Data (Partisipan)

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Sekolah
1	NAA	Laki- laki	5 D	SDN 136 Sukawarna
2	MAAP	Laki- laki	5 B	SDN 136 Sukawarna
3	GAF	Laki- laki	5 C	SDN 136 Sukawarna
4	MNRD	Laki- laki	5 D	SDN 136 Sukawarna
5	DAD	Perempuan	5 B	SDN 136 Sukawarna
6	RYAP	Perempuan	5 B	SDN 136 Sukawarna

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes membaca pemahaman teks eksplanasi dan wawancara. Tes membaca pemahaman teks eksplanasi digunakan untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman berdasarkan capaian tahapan kemampuan berbahasa siswa pada materi teks eksplanasi di sekolah dasar. Adapun wawancara penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan *self-regulated learning*.

3.3.1 Pedoman Tes Membaca Pemahaman

Peneliti menyiapkan tiga teks eksplanasi sebagai tes membaca pemahaman kepada enam siswa partisipan. Masing- masing teks eksplanasi disertai 10 pertanyaan yang sesuai dengan tahapan membaca pemahaman yaitu tahapan literal, tahapan interpretatif, kritis, dan kreatif (Somadoyo, 2011). Tes membaca pemahaman ini dilaksanakan sebanyak tiga kali untuk menganalisis capaian tahapan membaca pemahaman masing- masing partisipan. Berikut diantaranya contoh pedoman tes membaca pemahaman teks eksplanasi.

Tabel 3. 2
Pedoman Tes Membaca Pemahaman

No	Tahapan Membaca Pemahaman	Indikator	Nomor dan Butir Soal	Bentuk Soal
1	Pemahaman Literal	Kemampuan siswa dalam pemahaman tentang kata, kalimat, dan paragraf, pemahaman tentang unsur-unsur detail, menjawab pertanyaan apa dan pemahaman tentang hubungan sebab-akibat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kamu ketahui tentang sampah? 2. Sebutkan dua jenis sampah berdasarkan bentuknya! 3. Berikan contoh sampah organik dan sampah anorganik! 4. Dampak apa saja yang ditimbulkan oleh sampah? 5. Bagaimana sampah dapat menyebabkan banjir? 	Esay
2	Pemahaman Interpretatif	Kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan, membuat generalisasi, memahami hubungan sebab-akibat, membuat perbandingan	<ol style="list-style-type: none"> 6. Mengapa sampah merupakan permasalahan yang serius? 7. Apa maksud dari kalimat "Sampah merupakan persoalan yang tidak dapat dianggap remeh"? 8. Bagaimana penulis menghubungkan sampah 	Esay

			dengan penyakit dan bencana alam?	
3	Pemahaman Kritis	Kemampuan siswa dalam menemukan informasi faktual (detail bacaan), membuat kesimpulan, menemukan sebab-akibat yang tersirat serta menemukan tujuan pengarang	9. Apakah kamu setuju dengan pendapat bahwa sampah merupakan persoalan yang hanya dibebankan kepada pemerintah? Jelaskan alasanmu!	Esay
4	Pemahaman Kreatif	Kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi bacaan menggunakan kata-kata sendiri	10. Ceritakan kembali secara tertulis teks eksplanasi “Menenal Jenis Sampah dan Dampak yang Ditimbulkannya” menggunakan bahasamu sendiri !	Esay

3.3.2 Wawancara

Setelah pengumpulan data melalui tes membaca pemahaman teks eksplanasi selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan wawancara kepada enam siswa partisipan. Wawancara adalah percakapan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Meloeng, 2007, hlm. 135). Sementara Danial & Wasriah (2009, hlm. 26) berpendapat bahwa mengajukan pertanyaan selama wawancara merupakan percakapan partisipatif antara peneliti dan narasumber atau partisipan yang merupakan salah satu metode dalam mengumpulkan data penelitian. Wawancara yang dilakukan peneliti merupakan

wawancara tidak terstruktur sebagaimana pendekatan yang dijelaskan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2015). Pada wawancara tidak terstruktur peneliti tidak mengikuti format wawancara yang ketat, melainkan hanya memusatkan pertanyaan pada inti fokus permasalahan yang ingin dijelaskan. Tujuan utama penggunaan wawancara tidak terstruktur adalah untuk mendapatkan informasi yang sangat mendalam dari partisipan. Dalam proses wawancara, pertanyaan dapat berkembang dan disesuaikan seiring dengan respons dan penjelasan yang diberikan oleh partisipan.

Peneliti melakukan *in-depth* interview (wawancara mendalam) kepada enam siswa partisipan secara individu dengan waktu yang berbeda. Pertanyaan mendalam yang diberikan kepada partisipan disesuaikan dengan pedoman wawancara yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara mulai bulan Mei hingga Juni 2024 kepada enam siswa partisipan secara langsung. Wawancara dilakukan sebanyak tiga kali dan direkam dengan menggunakan aplikasi perekam audio yang ada di *handphone* (HP).

Wawancara yang dilakukan meliputi aspek- aspek *self-regulated learning* yaitu dimensi kognitif, motivasi dan perilaku (Zimmerman & Post, 1986).

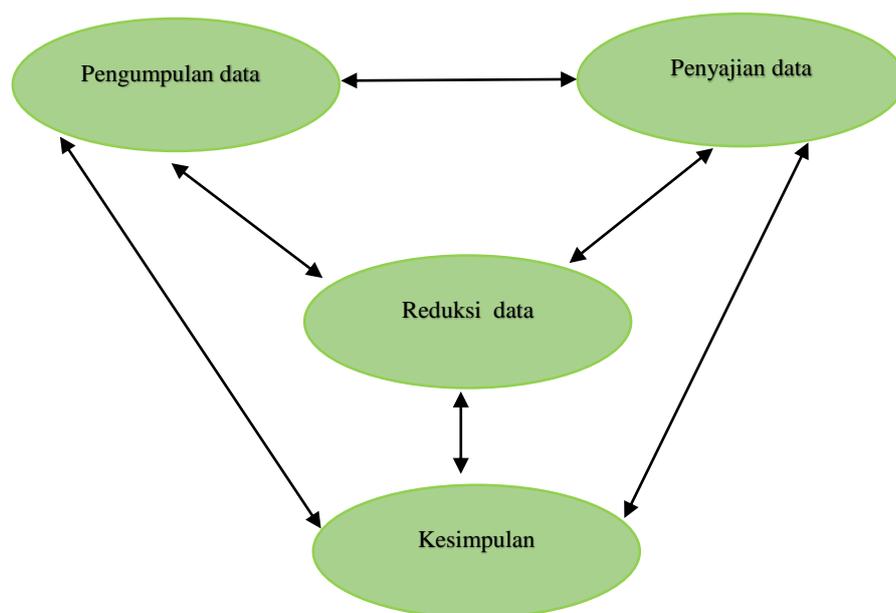
Tabel 3.3
Pedoman Wawancara

No	Dimensi	Indikator
1	Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi pengulangan (<i>rehearsal</i>) 2. Strategi elaborasi (<i>elaboration</i>) 3. Strategi organisasi (<i>organization</i>) 4. Strategi meregulasi metakogniti (<i>metakognitif regulation</i>)
2	Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Mastery self-talk</i> 2. <i>Extrinsic self-talk</i> 3. Strategi peningkatan yang relevan (<i>relevan enhancement</i>) 4. Strategi peningkatan minat situasional (<i>situasional interestenhancement</i>) 5. Strategi penyusunan lingkungan (<i>environment structuring</i>)
3	Perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Effort regulation</i>

		2. <i>Time study environment</i>
		3. <i>Help-seeking</i>
		4. <i>Seeking information</i>

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model analisis interaktif, pengolahan data dimulai dari data transkripsi yang detail kemudian digeneralisasikan menjadi kode dan tema/kategori (Creswell, 2015). Berikut merupakan metode analisis tahapan analisis Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015).



Gambar 3.1 Gambar Skema Model Analisis Data Miles dan Hubermans

Adapun teknik analisis data menurut Miles & Hubberman diantaranya yaitu :

1). Pengumpulan Data

Tahap awal penelitian ini yaitu pengumpulan data. Peneliti melakukan wawancara terhadap enam siswa partisipan sebagai tahapan pengumpulan data. Wawancara dilakukan secara *in-depth interview* (wawancara mendalam). Data hasil wawancara dihimpun melalui

proses rekaman suara, lalu data rekaman suara diubah menjadi data berbentuk teks yang disebut transkrip wawancara. Berikut ini adalah contoh transkrip wawancara pada penelitian ini:

Tabel 3.4

Contoh Hasil Transkrip Wawancara Siswa

Wawancara siswi DAD

Wawancara kepada siswi kelas 5 yang bernama DAD, biasa dipanggil D, dilakukan pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2024 mulai pukul 10.21 sampai 10.42.

Peneliti: Ibu izin direkam ya D. Nah D tadi sudah membaca teks bacaan yang berjudul Mengenal jenis sampah dan dampak yang ditimbulkannya. Baik kita mulai pertanyaan pertama ya, apa yang D ketahui tentang sampah?

DAD : Sampah adalah barang yang sudah tidak terpakai atau tidak berguna.

Peneliti: Tidak berguna ya, nah jawaban itu D dapatkan ada teks?

DAD : Ada.

Peneliti: Yaitu di paragraf mana?

DAD : Paragraf kesatu.

Peneliti: Kesatu, sepertinya D menjawabnya dengan kata- kata sendiri ya?

DAD : Iya .

Peneliti: Terus yang berikutnya, sebutkan jenis sampah berdasarkan bentuknya?

DAD : Sampah organik adalah sampah yang berbentuk dedaunan, sisa buah- buahan, dan sisa makanan. Kalau sampah anorganik itu berbentuk sampah plastik, kaleng, alumunium.

Peneliti: Ini...jawaban ini juga D temukan ada di teks?

DAD : Iya.

Peneliti: Dari teks, yaitu di paragraf?

DAD : Paragraf kedua.

Peneliti: Tapi D tuliskan dengan kata- kata sendiri ya?

DAD : Iya.

<p>Peneliti : Kalau di teks itu adanya di paragraf mana?</p> <p>NAA : Bentar...eee di paragraf 1</p> <p>Peneliti : Eee.. terus tadi juga N menyebutkan tambahan jawaban dari pemahaman N sendiri ya? Menurut N itu mempermudah dalam memahami teks?</p> <p>NAA : Mempermudah</p>	<p>Paragraf 1</p> <p>memudahkan memahami teks</p>
--	---

Tabel 3.6
Aksial Koding

No	Kode	Kemunculan kode
1	Lebih suka membaca dikeraskan/nyaring	
2	Membaca teks dari paragraf awal	4
3	Membaca ulang teks dari paragraf pertama	
4	Pemikiran sendiri	32
5	Menghubungkan dengan pengetahuan sebelumnya	26
6	Menyimpulkan berdasarkan informasi penting	3
7	Dapat membedakan mana informasi penting atau bukan	3
8	Searching google/internet	10
9	Bertanya pada guru	9
10	Membaca ulang	21
11	Memberi stabilo	4
12	Menggaris bawah	4
13	Memantau pemahaman dengan membaca soalnya dulu	3

14	Tidak pernah bosan membaca	6
15	Membaca sebagai sarana rekreasi	2

Tabel 3.7
Selektif Koding

TEMA	SUBTEMA	CODING
Kognitif	Strategi pengulangan (<i>rehearsal</i>)	Membaca ulang
		Mengingat informasi penting
		Mengingat kosakata baru
	Strategi elaborasi (<i>elaboration</i>)	Menyimpulkan isi teks dan menyampaikan dengan bahasa sendiri
		Pemikiran sendiri
	Strategi organisasi (<i>organization</i>)	Menandai teks (Memberi stabilo, menggarisbawah)
		Meringkas bacaan
	Strategi meregulasi metakognitif (<i>metacognition regulation</i>)	Menghubungkan dengan pengetahuan sebelumnya
		Memantau pemahaman dengan membaca soalnya dulu
		Memantau pemahaman dengan bertanya pada diri sendiri
		Memantau pemahaman diri
	Motivasi	<i>Mastery self-talk</i>
Membaca karena keinginan sendiri		
<i>Self- efficacy</i>		
Sering membaca jadi mudah menemukan informasi penting		
Strategi peningkatan yang relevan (<i>relevan enhancement</i>)		Membaca sebagai sarana rekreasi
		Membaca dapat menambah pemahaman
		Membaca itu penting bagi diri sendiri
		Setiap jenis buku ada pelajaran yang bermakna
Strategi penyusunan lingkungan (<i>environment structuring</i>)		Membaca dapat melatih membaca cepat
		Mengatur lingkungan belajar agar tetap fokus

3). Penyajian data

Data yang disajikan berbentuk narasi, dimana peneliti menggambarkan temuan penelitian dalam bentuk uraian kalimat secara sistematis, proses penyajian data tidak terlepas dari pengumpulan data dan juga reduksi data, jika dirasa ada data yang kurang, peneliti kembali mengumpulkan data dan mereduksi.

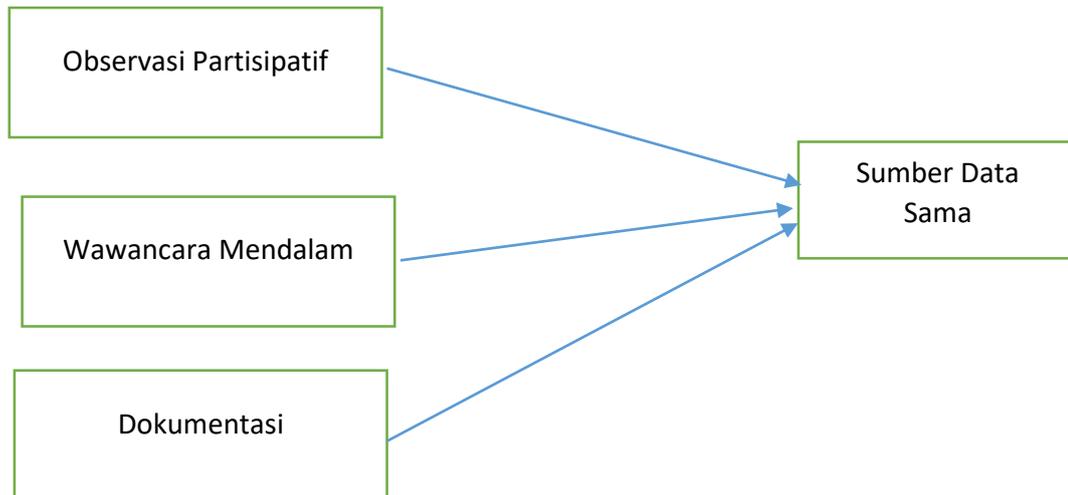
4). Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah berikutnya yang melibatkan penarikan kesimpulan dari informasi yang telah dianalisis sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan memberikan pernyataan ringkas dan mudah dipahami yang merangkum temuan penelitian. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan bersedia untuk direvisi apabila ditemukan bukti substansial yang mendukung pengumpulan data tambahan. Proses penelitian kualitatif melibatkan kunjungan peneliti ke lapangan untuk memeriksa temuan awal penelitian. Selama proses ini, penelitian kualitatif dapat mengungkapkan informasi baru yang sebelumnya tidak diketahui. Ini menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas penelitian kualitatif dalam menanggapi perkembangan baru yang muncul selama proses penelitian. Hasil penelitian dapat berupa penjelasan atau gambaran yang lebih jelas tentang sesuatu yang sebelumnya kurang jelas atau tidak begitu dimengerti.

3.5 Pengujian Keabsahan Data

Peneliti menggunakan metode triangulasi dalam penelitian ini untuk mengkonfirmasi keakuratan data. Triangulasi adalah proses membandingkan data dengan sesuatu di luar data tersebut atau menggunakan data dari sumber lain untuk mengkonfirmasi keakuratan data. Untuk memverifikasi informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda, triangulasi teknik digunakan. Sementara itu, triangulasi sumber digunakan untuk memvalidasi keakuratan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber atau informan. Melalui triangulasi ini, peneliti memastikan apakah data yang diperoleh dari wawancara sesuai dengan apa yang mereka amati di lapangan. Ini juga berarti memeriksa apakah apa yang dilihat selama pengamatan sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh informan selama proses

wawancara. Dengan menggunakan kedua metode ini, peneliti dapat meningkatkan kepercayaan terhadap keabsahan dan kualitas data dalam penelitian. Triangulasi yang digunakan peneliti digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Gambar Teknik Triangulasi

3.6 Isu Etik Penelitian

Pada bagian ini, peneliti harus meyakinkan pembaca bahwa penelitian tersebut tidak akan memberikan dampak negatif secara fisik maupun psikologis terhadap partisipan atau lokasi penelitian. Untuk mengembangkan argumen, penelitian harus menjawab pertanyaan atau masalah etika. Sebelum melakukan penelitian, perlu mempertimbangkan kerahasiaan, persetujuan, lokasi penelitian, menjaga hubungan timbal balik dengan partisipan, menghormati lokasi penelitian agar tidak mengganggu operasional lembaga, dan mengantisipasi informasi yang dapat merugikan lembaga penelitian (Creswell, 2010, hlm. 133). Mendapatkan persetujuan partisipan, persetujuan institusi tempat penelitian, dan pengungkapan informasi yang akan dibahas dalam hasil penelitian merupakan langkah awal dalam penelitian ini. Kemudian, mengenal partisipan agar mereka tidak merasa tertekan, dan selalu membaca kondisi pada saat pelaksanaan penelitian agar tidak menghalangi peneliti di lokasi penelitian. Hasilnya, data dan informasi yang dibutuhkan dapat dikumpulkan secara efisien.